

**EKSPERIMENTASI PENDEKATAN *SMALL GROUP WORK* DAN *THINK-TALK-WRITE (TTW)* DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA
DITINJAU DARI KEAKTIFAN SISWA**

(Siswa Kelas VIII Semester II SMP N 4 Boyolali)

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian prasyarat

Guna mencapai derajat Sarjana S-1

Pendidikan Matematika



Disusun Oleh :

FITIANI WIJAYANTI

A 410 050 184

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan usaha sadar manusia untuk membimbing manusia agar dapat mengembangkan kepribadian dan kemampuan sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan juga merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan dan dimanapun ia berada.

Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, di samping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik. Selain itu pendidikan juga merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) baik fisik, mental maupun spiritual.

Dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah menuntut siswa untuk bersikap aktif, kreatif dan inovatif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Dengan kata lain, merubah paradigma pembelajaran, yaitu dari *teacher centered* beralih ke *student centered*. Sikap aktif, kreatif, dan inovatif terwujud dengan

menempatkan siswa sebagai subyek pendidikan. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pembelajaran.

Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif dan inovatif dari siswa tidaklah mudah. Walaupun guru dalam mengajar sudah memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif yaitu dengan memberikan tugas secara kelompok setelah materi dijelaskan, tetapi tidak semua siswa aktif dalam mengikuti pelajaran. Selain itu, guru juga sudah menggunakan alat peraga sederhana dalam mengajar tetapi beberapa siswa masih belum paham dengan materi matematika yang disampaikan oleh guru yang mengakibatkan siswa tidak terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar. Ini berarti selama proses pembelajaran yang mendominasi kegiatan belajar mengajar adalah aktivitas guru, bukan aktivitas siswa. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar masih rendah.

Dalam setiap pembelajaran termasuk pembelajaran matematika sangat diperlukan keaktifan, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Siswa dalam kegiatan pembelajaran dituntut untuk selalu aktif karena keaktifan siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan dalam belajar. Salah satu kegiatan pembelajaran yang menekankan berbagai kegiatan adalah menggunakan pendekatan tertentu dalam pembelajaran. Pendekatan pembelajaran merupakan peran yang sangat penting untuk menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang diinginkan. Untuk mengantisipasi masalah tersebut yang berkelanjutan maka perlu dicarikan formula

pembelajaran yang tepat, sehingga dapat membuat pembelajaran matematika lebih melibatkan peran aktif siswa, yaitu dengan pendekatan *small group work* dan pendekatan *Think-Talk-Write (TTW)*.

Menurut Killen (Yamin dan Ansari, 2008:71) *small group work* merupakan strategi pembelajaran yang menyuruh siswa bekerja bersama-sama dalam suatu kelompok daripada menjelaskan secara klasikal. *Group work* mendorong siswa untuk secara verbalisme mengungkapkan idenya, dan ini dapat membantu mereka memahami materi pelajaran. “*Group work* melibatkan siswa secara aktif dalam belajar dan ini dapat meningkatkan prestasi mereka serta retensi” Peterson (Yamin dan Ansari, 2008:73).

Small group work masih memiliki beberapa kekurangan, diantaranya:

- 1) Siswa harus belajar bagaimana belajar dalam lingkungan,
- 2) Beberapa siswa mungkin pada awalnya mendapatkan kesulitan seperti yang dialami anggota grup lainnya (mungkin karena mereka tidak populer atau berbeda antara satu anggota dengan anggota lainnya dalam grup),
- 3) Interaksi siswa dalam setiap grup, beberapa siswa akan menghabiskan waktu diskusi dengan persoalan yang tidak relevan,
- 4) Beberapa siswa lebih suka belajar secara langsung dan tidak senang ketika guru menyuruh mereka untuk mengajar sesama mereka (Yamin dan Bansu, 2008:73).

Untuk mengatasi kekurangan pada pendekatan *small group work* maka peneliti memberi solusi dengan menggunakan pendekatan *think-talk-write* dalam pembelajaran matematika.

Aktivitas *think* dapat dilihat pada saat siswa membaca teks dan membuat catatan secara individual. Dalam membuat atau menulis catatan, siswa membedakan dan mempersatukan ide yang disajikan dalam teks bacaan, kemudian menerjemahkan ke dalam bahasa sendiri. Selain itu, belajar rutin membuat/menulis catatan setelah membaca merangsang aktivitas berpikir sebelum, selama, dan sesudah membaca.

Aktivitas *talk* terlihat pada saat siswa berinteraksi dalam grup untuk membahas isi catatan. Talking membantu guru mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam belajar matematika, sehingga dapat mempersiapkan perlengkapan pembelajaran yang dibutuhkan. Fase berkomunikasi (*talk*) pada strategi ini memungkinkan siswa untuk terampil berbicara.

Aktivitas *write* dapat dilihat dari proses menuliskan hasil diskusi secara individual. Aktivitas menulis berarti mengkonstruksi ide, karena setelah berdiskusi atau berdialog antar teman dan kemudian mengungkapkannya melalui tulisan. Aktivitas menulis akan membantu siswa dalam membuat hubungan dan juga memungkinkan guru melihat pengembangan konsep siswa.

Aktivitas berpikir (*think*), berbicara (*talk*), dan menulis (*write*) merupakan dasar terbentuknya strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (*TTW*). Ketiga aktivitas tersebut tidak dapat berdiri sendiri karena aktivitas berpikir, berbicara, dan menulis merupakan serangkaian kegiatan yang saling berhubungan. Alur kemajuan strategi *TTW* dimulai dari keterlibatan siswa

dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide (*sharing*) dengan temannya sebelum menulis (Martinis dan Bansu, 2008:84). Strategi *TTW* memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif dan guru hanya sebagai motivator dan fasilitator dalam kegiatan pembelajaran, sehingga kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah matematika siswa berkembang. Selain itu, dengan adanya ketiga aktivitas tersebut diharapkan rasa bosan siswa dapat berkurang dalam pembelajaran matematika.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran matematika dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta hasil belajar matematika siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta hasil belajar matematika maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran matematika. Namun dalam kenyataannya dapat dilihat bahwa hasil belajar matematika yang dicapai siswa masih rendah. Ini berarti tinggi-rendahnya hasil belajar matematika disebabkan oleh beberapa faktor, yang salah satu faktornya adalah perbedaan penggunaan pendekatan pembelajaran dalam menyampaikan materi matematika.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai Eksperimentasi Pendekatan *Small Group Work* dan *Think-Talk-Write (TTW)* Dalam Pembelajaran Matematika Ditinjau dari Keaktifan Siswa.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Dari latar belakang yang telah diuraikan maka dapat diidentifikasi masalah yang timbul adalah sebagai berikut:

1. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar masih rendah walaupun guru sudah merangsang siswa untuk aktif
2. Hasil belajar matematika siswa sampai saat ini masih belum sesuai dengan harapan
3. Orientasi guru dalam pembelajaran matematika masih kurang

C. PEMBATAAN MASALAH

Agar tidak terjadi perbedaan penafsiran mengenai judul penelitian, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII di SMP N 4 Boyolali. Permasalahan ini difokuskan pada hasil belajar matematika. Hasil belajar matematika yang dimaksud adalah nilai postes pada akhir penelitian. Dalam penelitian ini yang akan dibandingkan adalah hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan pendekatan *small group work* dengan siswa yang diajar dengan pendekatan *think-talk-write*. Keaktifan yang dimaksud adalah keaktifan siswa terhadap mata pelajaran matematika yang meliputi kegiatan visual, lisan, mendengarkan, menulis, dan kegiatan mental.

D. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, dapat dikemukakan tiga rumusan permasalahan penelitian eksperimen. Ketiga rumusan masalah eksperimen disampaikan di bawah.

1. Apakah terdapat pengaruh pendekatan pembelajaran terhadap hasil belajar matematika?
2. Apakah terdapat pengaruh keaktifan siswa terhadap hasil belajar matematika?
3. Apakah terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran dengan keaktifan siswa terhadap hasil belajar matematika?

E. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penulisan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendekatan pembelajaran terhadap hasil belajar matematika
2. Untuk mengetahui pengaruh keaktifan siswa terhadap hasil belajar matematika
3. Untuk mengetahui interaksi antara pendekatan pembelajaran dengan keaktifan siswa terhadap hasil belajar matematika

F. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai masukan untuk guru dalam memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, sehingga dapat bermanfaat bagi siswa dalam meningkatkan hasil belajar matematika
2. Sebagai masukan bagi guru agar dapat mengelola bagaimana cara mengajar matematika sehingga hasil belajar matematika meningkat
3. Diharapkan guru dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran
4. Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk mengoptimalkan kemampuan dirinya dalam belajar, berdiskusi dengan kelompoknya, menghargai pendapat orang lain serta lebih aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran
5. Memperluas wawasan dan pengalaman bagi peneliti dalam tahap proses pembinaan sebagai calon pendidik
6. Sebagai bahan acuan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya.